

## 1. LATAR BELAKANG

Film adalah sebuah seni pertunjukan yang memiliki medium visual berupa gabungan antara gambar bergerak dan juga suara untuk menceritakan sebuah alur cerita dan pesan kepada para penonton. Proses pembuatan film melibatkan serangkaian tahapan krusial yang empat fase utama. Fase yang pertama adalah proses *development*, yaitu fase di mana ide cerita digarap dan ditentukan. Kemudian ada fase *pre-production*, yang berfokus pada persiapan teknis maupun logistik. Lalu masuk ke fase *production*, yaitu fase utama di mana film sedang diproduksi. Dan yang terakhir adalah fase *post-production*, di mana hasil produksi disunting hingga menjadi karya yang siap diputar (Bordwell, et al., 2024).

Menurut Bordwell, et al., (2024), *editing* film memegang peranan krusial saat membentuk sebuah narasi visual dalam film. Seiring perkembangan teknologi, *editing* film tidak lagi hanya sekadar pemotongan. Dengan adanya teknik *editing*, editor dapat memainkan peran krusial dalam menyampaikan narasi dan membangun emosi penonton. Salah satu teknik yang sering digunakan pada setiap *editing* film adalah *cross cut editing*. Teknik ini, sebagaimana dijelaskan oleh Pratista (2017), memungkinkan penggambaran dua atau lebih peristiwa yang terjadi di lokasi atau dimensi berbeda secara bergantian yang tujuannya sebagai alat naratif dalam menyampaikan pesan sebuah adegan. Menurut Chandler (2009), kombinasi *cross cut* dengan elemen audio seperti musik atau dan juga dialog antar karakter yang dilakukan secara tumpang tindih memungkinkan editor untuk membangun momen-momen dramatik ataupun emosional.

Sementara itu, dalam konteks dakwah yang dijelaskan oleh Toha Yahya Oemar, merupakan sebuah ajakan kepada manusia untuk mengikuti jalan yang benar sesuai perintah Tuhan (Aziz, 2019). Aziz juga menambahkan, proses dakwah memiliki beberapa unsur pembentuk untuk mendukung keberhasilannya. Yaitu ada *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wassilah* (media dakwah), dan *atsar* (reaksi dakwah). Unsur-unsur ini menjadi landasan dalam menyusun strategi penyampaian dakwah agar lebih efektif dan mudah untuk diterima.

Pada skripsi penciptaan ini, penulis memiliki kedudukan sebagai editor pada film pendek *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Dunia)* yang diproduksi oleh *production house* Parafiction Film dan disutradarai oleh Rishad Azzuri. Sinopsisnya sendiri berlatar pada tahun 2012, menceritakan tentang Qobar Qotot, atau biasa dipanggil dengan sebutan Imam Qoqo. Ia merupakan seorang Nabi palsu yang berusaha memanfaatkan berita terjadinya hari akhir di penghujung tahun 2012 untuk menipu orang-orang yang ada di sekitarnya agar menjadi pengikutnya dan menawarkan keselamatan dengan kedok sedekah. Penulis selaku editor pada film ini akan membahas mengenai penerapan *cross cut* dalam membangun narasi dakwah di film pendek *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Dunia)*.

### **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana penerapan *cross cut* dapat membangun narasi dakwah di film pendek *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Pembahasan skripsi penciptaan ini akan dibatasi pada *scene* ketika karakter Imam Qoqo dan Bagas sedang berupaya mencari cara agar dapat meyakinkan seorang jamaah untuk bergabung menjadi pengikutnya (*scene* 6A & 6B).

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Skripsi penciptaan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan *cross cut* mampu membangun narasi dakwah di film pendek *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*. Melalui karya ini, penulis berharap skripsi penciptaan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk memahami bagaimana upaya karakter Imam Qoqo dan Bagas dalam melakukan upaya dakwah mereka.